

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Salah satu dampak kemajuan berpikir manusia adalah terjadinya perkembangan dunia pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al imran ayat 5-6 :

إِنَّ اللَّهَ لَا تَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٥﴾ هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ  
فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit, Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Al imran:5-6)*

Dalam Ayat lain surah Al Mujaadalah Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al Mujaadalah: 11)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan potensi kepada masing-masing individu sejak dalam kandungan, kemudian Allah berikan akal dan fikiran kepada manusia untuk mengembangkan potensi dan menjadi manusia yang mulia dan bermartabat. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada umumnya manusia dengan kondisi yang sudah ada dan selalu menghendaki kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang dimiliki oleh manusia dapat merubah cara berpikir kearah yang lebih maju dalam meningkatkan kualitas individu manusia.

Menyadari betapa pentingnya peranan pendidikan bagi kemajuan pembangunan nasional yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional, maka pemerintah

mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah menetapkan berbagai kebijakan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu kebijakan strategis yang digulirkan pemerintah adalah Ujian Nasional (UN) di Kementerian Pendidikan Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) di Kementerian Agama. UAMBN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk di Madrasah. Secara spesifik Ujian Akhir Madrasah sama dengan Ujian Nasional, perlu dilaksanakan dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya, baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Melihat pentingnya tujuan utama yang hendak dicapai berdasarkan Undang-undang di atas, maka justifikasi dan eksistensi tentang penerapan dan pelaksanaan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Eka Jaya., Pasal 3, h. 7.

Ujian Nasional (UN) untuk SMP, dan Ujian Akhir Madrasah di MTs sangat perlu untuk dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, sebagai *leading sector* untuk menangani ujian tersebut adalah Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP). Pada tataran aplikatif format penilaian berupa Ujian Akhir Madrasah sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang ketentuan pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional UAMBN pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Sebagai sebuah produk kebijakan yang baru, Ujian Akhir Madrasah lebih diorientasikan pada proses sosialisasi dan kesiapan institusi serta siswa dalam menghadapi perubahan model penilaian. Dengan kata lain ketika pertama kali digulirkan dan diterapkan, Ujian Akhir Madrasah bukan menjadi parameter absolut untuk menentukan kelulusan siswa. Akan tetapi seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan (*output*) yang memahami agama Islam, maka pemerintah mulai tahun ajaran 2009/2010 mulai mensosialisasikan dan memberlakukan Ujian Akhir Madrasah sebagai format penilaian yang menentukan kelulusan siswa di Madrasah dalam mata pelajaran Agama Islam dan bahasa arab.

Tindak lanjut dari keluarnya kebijakan pemerintah di atas adalah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/U/2003 tanggal 14 Oktober 2003 dan Nomor 37/U/2004 tanggal 14 April 2004 tentang standar kelulusan atau nilai minimal (*passing grade*) yang harus diperoleh siswa untuk dinyatakan lulus.

Keputusan pemerintah mengenai standar nasional pendidikan tersebut sesuai dan sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IX pasal 35.

Pasal 35 Bab IX Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan :

- (1) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Dengan adanya standar nasional pendidikan semua unsur yang terlibat didalamnya harus mengacu pada standar yang berlaku pada tahun 2006 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, begitu pula tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dengan banyak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.
- (2) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantau dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan bersifat mandiri pada tingkat nasional dan propinsi. Untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan (BSNP). “BSNP adalah Badan Standar Nasional Pendidikan yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah Indonesia nomor 19 tahun 2005”.
- (3) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, standar kelulusan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Keluarnya sistem penilaian berbentuk Ujian Akhir dengan standar minimal kelulusan (*passing grade*) tentu saja memunculkan sebuah konsekuensi bagi pengelola pendidikan bahwa ke depan

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Eka Jaya, h. 7 Bab IX pasal 35

diperlukan sebuah kerjasama yang terjalin antara semua komponen yang terlibat di dalamnya, antara lain pemerintah, pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Sesuai dengan Keputusan terbaru Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 32 tahun 2015 tentang Ketentuan Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dengan komposisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Tahun 2014/2015 bahwa UAMBN MTs tetap diperlukan, yakni bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan secara nasional. Adapun fungsi dari UAMBN tersebut adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pemetaan mutu madrasah
2. Sebagai salah satu syarat penentuan kelulusan di madrasah
3. Sebagai umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada MTs/MA
4. Sebagai alat pengendali mutu pendidikan khususnya agama Islam
5. Sebagai pendorong peningkatan mutu pendidikan pada MTs/MA

Lebih tegas lagi berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (17) “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”<sup>4</sup>. Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *pasal 1 ayat 2*

pemberlakuan standar kelulusan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik, dimana standar kelulusan itu sendiri mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Dan standar ini menjadi sebuah syarat untuk menyatakan seorang siswa lulus atau tidak, sehingga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Konsekuensi ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2005 tentang Ujian Nasional dan ujian Madrasah tahun pelajaran 2005/2006 pasal 4, yang menyatakan bahwa, hasil ujian nasional dan ujian Madrasah digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

- a. Penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan di Madrasah
- b. Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, khususnya madrasah
- c. Pemetaan mutu satuan /program pendidikan madrasah
- d. Akreditasi satuan pendidikan madrasah
- e. Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagai langkah nyata ditetapkannya standar kelulusan (*passing grade*) tersebut yang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, maka pada tahun ajaran 2009/2010 pemerintah melalui kementerian Agama, MTs N 1 Bandar Lampung mulai menetapkan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dengan standar kelulusan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran Agama Islam.

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Pasal 4*

Dibawah ini dipaparkan tabel Standar Kelulusan mata pelajaran Agama Islam yang di UAMBN kan secara Nasional tahun 2011 – 2014 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Standar Kelulusan Tahun 2011 – 2014

Tahun	Mata Pelajaran	Passing Grade (standar kelulusan)
2011/2012	Al qur'an Hadits	<b>67</b>
	Aqidah Akhlaq	<b>70</b>
	Fiqih	<b>70</b>
	SKI	<b>72</b>
	Bahasa Arab	<b>70</b>
2012/2013	Al qur'an Hadits	<b>70</b>
	Aqidah Akhlaq	<b>73</b>
	Fiqih	<b>73</b>
	SKI	<b>75</b>
	Bahasa Arab	<b>73</b>
2013/2014	Al qur'an Hadits	<b>70</b>
	Aqidah Akhlaq	<b>73</b>
	Fiqih	<b>73</b>
	SKI	<b>75</b>
	Bahasa Arab	<b>73</b>

Sumber: *KKM Mapel PAI MTs Negeri 1 Bandar Lampung*

Berdasarkan data tiga tahun terakhir terlihat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 selalu terjadi peningkatan nilai standar kelulusan. Peningkatan angka minimal standar kelulusan tersebut (*passing grade*) harus dilihat sebagai sebuah upaya dan itikad baik pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mutu pendidikan khususnya agama Islam.

Dalam perspektif Nasional, munculnya kebijakan dan penetapan standar minimal kelulusan (*passing grade*) memunculkan berbagai implikasi positif,



walaupun pada realitasnya tidak dapat dipungkiri pemberlakuan standar minimal kelulusan (*passing grade*) tersebut berimbas pada prosentase angka/tingkat ketidakkelulusan siswa, dan berikut hasil UAMBN siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

**Tabel.2**  
Hasil Ujian Akhir Madrasah Siswa MTsN 1 Bandar Lampung

No	Thn.Pel.	Jlh siswa yang mengikuti UAMBN	Hasil Ujian UAMBN Berdasarkan Standar Kelulusan			Lulus %	Tidak Lulus %
			Lebih	Sama	Kurang		
1.	2010/1011	363	161	86	75	68,04	<b>31,69</b>
2.	2011/2012	248	116	50	82	66,93	<b>23,07</b>
3.	2012/2013	307	270	17	20	87,94	<b>12,06</b>
4.	2013/2014	288	165	13	110	61,79	<b>38,21</b>

Sumber: Hasil kelulusan Siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Bertitik tolak dari realitas, deskripsi serta data tersebut, maka tidak ada jalan lain perlu sebuah upaya nyata dan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru dan siswa untuk menekan seminimal mungkin angka ketidakkelulusan yang terjadi setiap tahunnya bahkan menjadi seratus persen. Dengan harapan tentu saja sinergitas tersebut dapat mendongkrak prosentase kualitas dan kuantitas kelulusan sekaligus dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang ditetapkan standar nasional pendidikan. Salah satu hal terpenting saat ini untuk dilakukan oleh institusi/sekolah adalah penyampaian proses pembelajaran dengan cara lebih optimal pada semua sektor, diantaranya sektor yang penulis anggap dominan adalah Kurikulum.

Dengan kata lain, untuk menjawab tantangan dan kendala di atas serta dengan niatan untuk meningkatkan angka kelulusan siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan dan dipandang sangat penting adalah optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar (PBM).

Lebih jauh lagi kepentingan dari optimalisasi kurikulum dalam sebuah proses pembelajaran dipandang perlu untuk diaplikasikan karena kurikulum merupakan rencana dan proses yang tertulis dari suatu program pendidikan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan berilmu pengetahuan yang dapat diharapkan menjadi motor penggerak bagi kehidupan dan pembangunan bangsa ini di masa kini dan masa mendatang. Sebagai sebuah format rencana tertulis yang memiliki prinsip fleksibilitas, tentu saja kurikulum sangat memungkinkan untuk dilaksanakan secara optimal.

Kemungkinan optimalisasi pelaksanaan kurikulum sebagaimana tersebut di atas sangat terbuka lebar, mengingat kurikulum sebagai rencana tertulis, berfungsi juga sebagai dokumen. Sebagai dokumen, kurikulum memiliki anatomi tubuh yang terdiri dari tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian serta evaluasi. Kesemua anatomi tersebut terbuka lebar untuk dioptimalkan peran, fungsi, dan tujuannya dalam sebuah siklus pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert S. Zeis, bahwa kurikulum sebagai rencana tertulis meliputi : (1) Tujuan; (2) Isi/materi; (3) Proses belajar mengajar, (4) Evaluasi<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Zeis, Robert, S., *Curriculum : Principles and Founddation*, New York: Happer and Publisher, 1976, h. 54

Pada tataran aplikatif, model Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum yang dikembangkan bertitik tolak pada hierarki antara tujuan, isi/materi, proses belajar mengajar dan evaluasi. Dimana setiap bagian terintegratif (tidak dapat dipisahkan) satu sama lainnya. Analogi rasionalnya adalah bahwa setiap kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, seperti penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi atau *personality*, kemampuan sosial dan kemampuan untuk bekerja. Untuk mencapai kematangan (*Maturity*) dan kemampuan (*ability*) pribadi atau *personality*, individu harus dibekali dengan materi (*content*).

Untuk mencapai tujuan dan materi di atas, diperlukan sebuah proses yang dinamakan belajar mengajar. Efisiensi dan efektifitas dari pencapaian tujuan, materi, dan proses belajar mengajar dapat diukur dari penilaian atau evaluasi yang dilakukan dan dihasilkan. Dalam konteks penelitian, deskripsi konsep serta teori tentang kurikulum di atas, tentu saja menjadi dasar optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam siklus pembelajaran sehari-hari. Untuk mencapai tingkat validitas dan akurasi data yang optimal, pada proses selanjutnya optimalisasi pelaksanaan kurikulum meliputi :

1. Tujuan, ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan :
  - a. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan tujuan pendidikan yang lebih tinggi
  - b. Kejelasan rumusan tujuan.
  - c. Tidak mengandung pengertian ganda
2. Materi, ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan :
  - a. Menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah

- b. Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi mata pelajaran
3. Proses belajar mengajar, ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan
    - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
    - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
    - c. Melaksanakan program belajar mengajar
    - d. Menggunakan media dan sumber
  4. Evaluasi, ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan ;
    - a. Mencermati bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
    - b. Adanya proses tindak lanjut.
    - c. Kontinu. Maksudnya evaluasi harus sering diulang dan berkelanjutan
    - d. Relevansi dengan tujuan maksudnya evaluasi terutama instrumen yang disusun mengukur tujuan yang telah ditetapkan (yang ingin dicapai).

Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Negeri 1 Bandar Lampung terkait dengan aplikasi kurikulum dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Justifikasi dari statement ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: dari segi fasilitas belajar yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah cukup memadai, proses penyampaian dan penjelasan materi pelajaran oleh guru menggunakan metode mengajar yang relevan dan cukup dikuasainya, guna memperjelas materi yang disampaikan guru memakai alat peraga jika materi pelajaran yang disampaikan membutuhkan media pengajaran, dari segi lokasi, MTs Negeri 1 Bandar Lampung berada pada lokasi yang sangat strategis dan kondusif untuk mendukung dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya hasil kelulusan siswa MTsN 1 Bandar Lampung pada setiap tahun mengalami ketidakstabilan, hal ini terbukti pada tahun setiap tahun pelajaran terjadi ketidakstabilan bahkan pada tahun pelajaran 2013/2014 terlihat adanya penurunan. Hal tersebut memunculkan ketertarikan dan ide penulis untuk mengkaji dari aspek bagaimana upaya penggunaan (aplikasi) kurikulum dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dengan tanpa mengabaikan peran serta fungsi proses pendidikan yang lainnya.

Sebagai fokus penelitian ini maka penulis mengarahkan pada Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum dalam upaya meningkatkan Angka Kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperjelas beberapa masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah diimplementasikan, namun eksplorasi atau pengembangan komponen kurikulumnya masih terbatas
2. Dukungan dan peran WAKA kurikulum dalam mensosialisasi, mengimplementasi tentang optimalisasi pelaksanaan kurikulum terkait dengan upaya meningkatkan

kelulusan UAMBN MTs Negeri 1 Bandar Lampung masih minim dan perlu ditingkatkan lagi.

3. Upaya yang dilakukan Guru PAI dan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam merumuskan tujuan pengajaran dan mengeksplor bahan ajar/materi, strategi, kurikulum terkait dengan upaya meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional masih terbatas dan perlu ditingkatkan.
4. Pelaksanaan proses evaluasi dalam pembelajaran belum komperhensif dan kontinu, sehingga optimalisasi pelaksanaan kurikulum pada komponen evaluasi perlu ditingkatkan lagi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta mengingat luasnya cakupan kajian dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada: *Upaya Optimalisasi pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan angka kelulusan ujian akhir madrasah berstandar nasional.* Upaya tersebut meliputi optimalisasi komponen-komponen kurikulum yang meliputi : tujuan, materi, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana

optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan angka kelulusan ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya upaya berupa optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam rangka:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terkait optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan angka kelulusan ujian madrasah berstandar nasional dari aspek tujuan pembelajaran.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terkait optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan angka kelulusan ujian madrasah berstandar nasional dari aspek materi pembelajaran
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terkait optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan angka kelulusan ujian madrasah berstandar nasional dari aspek strategi/metode pembelajaran
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam terkait optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan angka kelulusan ujian madrasah berstandar nasional dari aspek evaluasi pembelajaran

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoretis

Untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam dengan optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dari tahun ketahun.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau input bagi Kementerian Pendidikan dan kementerian Agama Islam kota Bandar Lampung, agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dengan meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional khususnya di wilayah kota Bandar Lampung
- b. Memberi dorongan para Guru dan pihak yang terkait untuk bekerja lebih optimal dalam upaya meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional di MTsN 1 Bandar Lampung.

## **G. Kerangka Pikir**

Kementerian Agama menyadari bahwa usaha peningkatan mutu pendidikan, tidak bisa diselesaikan dengan sekedar meningkatkan standar kelulusan siswa. Banyak variabel lain yang berpengaruh pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya adalah optimalisasi pelaksanaan kurikulum. Kurikulum yang di desain dan di *construct* sedemikian rupa bukan merupakan barang jadi yang “tidak bisa



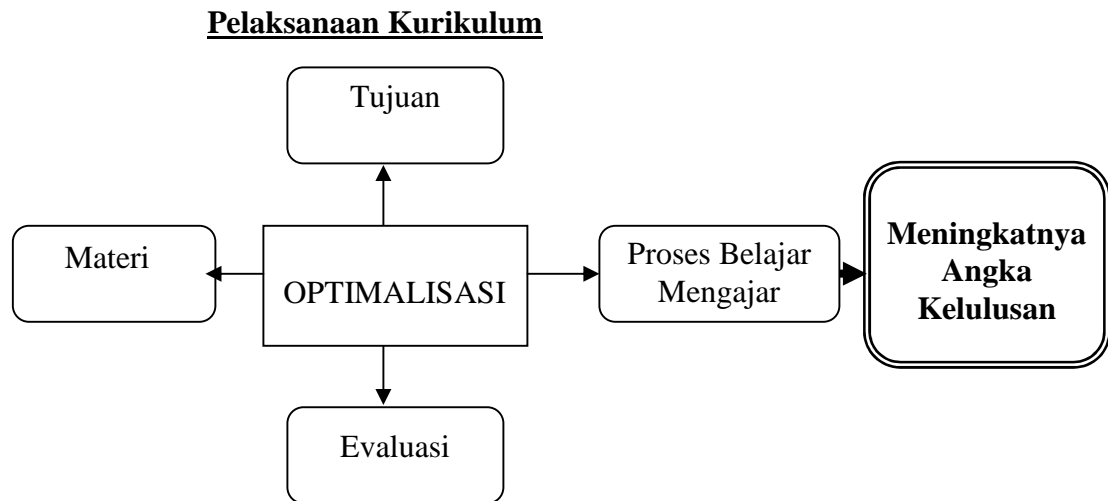
tidak” pada aplikasinya harus dilaksanakan apa adanya. Lebih dari itu kurikulum sebagai acuan dalam sistem pembelajaran harus dapat dieksplorasi dan dieksploitasi oleh seluruh pihak yang berkepentingan khususnya guru, dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan.

Optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam konteks Ujian Madrasah seharusnya ditafsirkan sebagai sebuah upaya mencari sebuah solusi terbaik sebagai terapi atas *claim* sebagian orang yang menganggap ambivalennya model pendidikan kita saat ini. Pada sisi lain optimalisasi penggunaan kurikulum juga secara tidak langsung memberikan nuansa proses pembelajaran yang dilakukan oleh kalangan pendidik (guru) kita saat ini terkesan inovatif dan kreatif. Kebijakan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003 tanggal 14 oktober 2003 dan No. 307/U/2004 tanggal 14 April 2004 tentang pemberlakuan standar kelulusan memang mempunyai argumentasi yang tepat. Oleh sebab itu optimalisasi pelaksanaan kurikulum berikut seluruh komponen yang terdapat di dalamnya dalam proses pendidikan menjadi salah satu jawaban terbaik untuk mendukung tujuan tersebut. Termasuk didalamnya lembaga pendidikan Agama seperti Madrasah Tsanawiyah 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka kerangka fikir dalam penelitian ini secara redaksional meliputi upaya dewan guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung melalui optimalisasi pelaksanaan komponen kurikulum dalam rangka meningkatkan angka kelulusan UAMBN yang mencakup :

1. Tujuan, meliputi :
  - a. Kesesuaian tujuan pelaksanaan kurikulum dengan tujuan pelaksanaan pendidikan
  - b. Kejelasan rumusan tujuan.
  - c. Tidak mengandung pengertian ganda
2. Materi, meliputi :
  - a. Menguasai bahan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi mata pelajaran
3. Proses belajar mengajar, meliputi :
  - a. Merumuskan tujuan instruksional
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
  - c. Melaksanakan program belajar mengajar
  - d. Menggunakan media dan sumber
4. Evaluasi, meliputi :
  - a. Mencermati bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
  - b. Adanya proses tindak lanjut
  - c. Kontinu maksudnya evaluasi harus sering diulang dan berkelanjutan
  - d. Relevansi dengan tujuan maksudnya evaluasi terutama instrumen yang disusun mengukur tujuan yang telah ditetapkan (yang ingin dicapai).

Untuk lebih jelas kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.**  
Kerangka Pikir

Dalam konteks penelitian ini, penelitian akan melihat pelaksanaan kurikulum dalam Proses Belajar Mengajar di MTsN 1 Bandar Lampung. Pelaksanaan yang dimaksud adalah bagaimana kiat guru dan institusi mengoptimalkan kurikulum dalam perspektif pembelajaran dilembaga tersebut. Adapun parameter yang digunakan untuk melihat optimalisasi kurikulum meliputi : Tujuan, materi, proses belajar mengajar dan evaluasi. Keempat komponen tersebut sebagaimana diketahui menjadi stater point bagi guru dalam proses belajar mengajar di MTsN 1 Bandar Lampung, dan keempat point tersebut dalam aplikasinya saling berhubungan erat satu sama lainnya. Dengan kata lain tidak boleh salah satu komponen tertinggal bila hasil pembelajaran yang diharapkan mencapai taraf maksimal. Akhir dari pelaksanaan keempat komponen diatas akan terlihat optimal apabila angka kelulusan di MTsN 1 Bandar Lampung semakin meningkat.